

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Strategi guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Hal ini telah dijelaskan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, pada bab 2 pasal 3 mengemukakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”<sup>1</sup>

Pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana tersebut di atas sangat ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran Al-Islam di sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran Al-Islam sangat ditentukan oleh guru yang mengelola pembelajaran<sup>2</sup>. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah

---

<sup>1</sup>M.Aliyusuf Sabri, *pengantar ilmu pendidikan*, (Jakarta:UIN Jakarta Press, 2005), 94

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jogjakarta:Rineka Cipta, 2002), 43

sebagai pendidik, pengajar, penasihat, teladan, motivator, pembangkit kreativitas siswa, dan peran-peran penting lainnya.<sup>3</sup>

Sebagai pendidik, guru harus mampu mentransfer nilai yang positif sesuai dengan ajaran agama Islam. Guru harus mampu membentuk pribadi siswa dengan kepribadian yang islami. Sebagai pengajar, guru harus mampu mentransfer pengetahuan keagamaan dan keterampilan melakukan rukun Islam yang menjadi materi pokok Al-Islam.

Sebagai penasehat, guru harus bisa selalu mengawasi perilaku murid-muridnya dan membimbing mereka agar menuruti nasihatnya. Sebagai teladan, guru mesti mampu memberi contoh kepada murid-muridnya bagaimana seharusnya menjadi manusia yang benar dan baik sesuai ajaran agama Islam, manusia yang ber-*akhlakul karimah*, yang penuh kasih sayang, dan sebagainya. Sebagai motivator, guru harus mampu menjaga semangat siswa untuk selalu aktif mengikuti pembelajaran. Sebagai pembangkit kreativitas murid-muridnya, guru harus mampu mengembangkan pemikiran murid-muridnya<sup>4</sup>.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka membangun masa depan. Karena itu, pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.<sup>5</sup> Dan pada umumnya pendidikan diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Oleh

---

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008),43.

<sup>4</sup> Ibid,37-43.

<sup>5</sup> Muhaimin, *Konsep Pendidikan islam* (Solo:Ramadhan,1991),9.

karena itu, setelah lulus diharapkan anak dapat membantu mengembangkan masyarakat atau ikut serta ambil bagian dalam memenuhi kebutuhan demi kesejahteraan masyarakat.

Salah satunya pendidikan adalah Pendidikan Agama Islam, tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang agama islam, tetapi yang lebih penting menanamkan rasa cinta terhadap agama islam agar mereka mempunyai pola pikir yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama islam, sehingga mereka mendapatkan keyakinan benar dalam agama serta mereka mampu untuk mengubah nilai-nilai dan sikap yang tidak sesuai dengan ajaran agama yang telah mereka ketahui.

Al-Islam merupakan bidang studi yang ada di semua jenjang pendidikan. Hal ini karena tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan mental dan spiritual seperti yang disebutkan dalam pengertian tersebut, Pendidikan Islam dapat membentuk manusia agar mempunyai kepribadian muslim yakni manusia seluruh aspek kepribadiannya baik tingkah laku, kegiatan- kegiatan jiwa maupun falsafah hidup dan kepercayaanya sesuai dengan nilai-nilai islam.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Al Ma'arif, 1989),68.

Dengan demikian, Al-Islam memiliki peran strategis untuk menciptakan peserta didik yang kuat spiritual dan memiliki akhlak mulia. Oleh karena itu, Al-Islam diselenggarakan pada semua tingkat sekolah, baik TK, SD, SLTP, SLTA, maupun Perguruan Tinggi.<sup>7</sup> Al-Islam pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang ajaran-ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara.

Akan tetapi disekolahan manapun untuk mata pelajaran Al-Islam cenderung diabaikan oleh peserta didik, karena bagi sebagian peserta didik mata pelajaran Al-Islam merupakan mata pelajaran yang sangat monoton dan membosankan, dan juga disertai pula dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi disitulah peran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan untuk menciptakan peserta didik yang kuat spiritual dan memiliki akhlak mulia.

Melihat fenomena seperti itu menumbuhkan tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan proses pembelajaran melalui strategi-strategi guru sehingga siswa berpendapat mata pelajaran Al-Islam mata pelajaran yang menyenangkan dan siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat dan kualitas pembelajaran dapat meningkat.

---

<sup>7</sup>Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,1995),24.

Berdasarkan kegiatan belajar-mengajar selalu ada strategi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Adanya strategi guru dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan, dan bahkan tidak merasa benci tetapi dapat menikmati dengan senang terhadap mata pelajaran Al-Islam. Tujuan daripadanya adalah agar kegiatan proses pembelajaran Al-Islam dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dan tujuan akhirnya materi Al-Islam dapat dikuasai oleh peserta didik.<sup>8</sup>

Dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran tersebut maka guru sebagai seorang pendidik diharapkan memiliki strategi dalam mengelola kelas, penggunaan metode dan media yang sesuai dengan materi ajar sehingga dengan itu siswa benar-benar dapat memahami materi yang diberikan, dan siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang dan akhirnya mutu pendidikan pun juga meningkat.

Berawal dari fenomena tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tentang **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya**

---

<sup>8</sup><http://karyatulisilmiah.com/strategi-pembelajaran-berbasis-guru/diakses> pada tgl 11-03-2015.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah acuan pokok dari suatu kegiatan penelitian, karena rumusan masalah merupakan pernyataan atau pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya dari pengumpulan data.<sup>9</sup> Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?
2. Bagaimanakah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?

## **C. Tujuan Penulisan.**

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.
2. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008),35.

#### **D. Kegunaan penelitian**

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi :
  - a. **Penulis** : salah satu syarat untuk memperoleh predikat atau gelar sarjana Pendidikan Islam program strata satu (S-1) Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya dan sekaligus bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.
  - b. **Perpustakaan** : merupakan sumbangan penulis yang dapat digunakan sebagai bahan bacaan sekaligus diharapkan bisa di ambil oleh pembaca dan penggemar ilmu-ilmu pendidikan
  - c. **Obyek penelitian** : hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi SMA Muhammadiyah 2 Surabaya untuk kedepannya.

#### **E. Kajian terdahulu**

Dalam penelusuran penulis mendapatkan beberapa skripsi yang tema dan judulnya berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan proses pembelajaran, yaitu :

1. Skripsi Idzan Afrian Abdussalam, mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, tahun 2013 dengan judul skripsi : *“Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam*

*mengatasi kenakalan Siswa (studi kasus di SMK PGRI 2 Cimahi.)*)

dari hasil penelitian mengatakan bahwa : bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SMK PGRI 2 Cimahi yaitu, sering terlambat/tidak disiplin, tidak mengikuti upacara bendera, tidak mengikuti KBM, tidak memakai atribut dengan lengkap, sering membolos sekolah, menggunakan topi dan jaket dilingkungan sekolah, sepatu berwarna-warni, baju tidak dimasukkan, tidak memakai ikat pinggang, pulang pada jam pelajaran, rambut gondrong/dicat, menggunakan hp ketika KBM berlangsung dan sebagainya. Latar belakang terjadinya di SMK PGRI 2 Cimahi yang diteliti penulis saat wawancara dan observasi, mereka melakukan kenakalan karena dilatar belakangi oleh : Faktor latar belakang keluarga, faktor latar belakang lingkungan, faktor dari anak itu sendiri. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK PGRI 2 Cimahi, meliputi :

- a. Strategi mengatasi dengan cara pencegahan (prefentif)
  - b. Strategi mengatasi dengan cara menekan (represif)
  - c. Strategi mengatasi dengan cara menyembuhkan (kuratif)<sup>10</sup>
2. Skripsi Miftahul Munir, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 20012, dengan judul skripsi : “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi

---

<sup>10</sup> Idzan Afrian Abdussalam, *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja (studi kasus di SMK PGRI 2 Cimahi)*, Bandung , 2013.



yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan mutu pembelajaran Al-Islam di SMAN 3 Malang sudah dilaksanakan secara optimal, hal ini dapat dilihat pada:

a. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Islam di SMAN 3 Malang, dalam melaksanakan strategi pembelajaran ada beberapa langkah yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran
- 2) Pelaksanaan pembelajaran
- 3) Evaluasi pembelajaran
- 4) Peningkatan profesionalisme guru.

b. Dampak dari adanya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Islam dapat dilihat dari :

- 1) Prestasi akademik dan Prestasi non akademik
- 2) Pembelajaran menjadi efektif
- 3) Pembelajaran menjadi efisien

c. Faktor pendukung dan penghambat dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Islam di SMAN 3 Malang. Faktor pendukung itu antara lain :

- 1) Faktor guru
- 2) Lingkungan
- 3) Sarana dan prasarana
- 4) Faktor Siswa

Sedangkan faktor penghambatnya adalah

- 1) sarana dan prasarana
- 2) Faktor siswa

Dan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut telah diupayakan solusi alternatif yang memungkinkan terlaksananya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang.<sup>11</sup>

3. Skripsi Ika Zulaicha, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, dengan judul skripsi : “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Problem Pribadi Siswa Kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul*”. dari hasil penelitian mengatakan bahwa:

A. Penyebab timbulnya problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1

Srandakan secara garis besar meliputi:

- 1) masalah sekolah
- 2) masalah keluarga dan teman sebaya
- 3) masalah sikap dan kebiasaan yang merugikan diri sendiri
- 4) dan masalah pekerjaan dan kesempatan belajar

B. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan secara garis besar dilakukan dengan cara:

---

<sup>11</sup> Miftahul Munir, *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Malang*, Malang, 2012.

- 1) pembinaan akhlak melalui kegiatan pembelajaran agama
- 2) pembinaan akhlak dan moral
- 3) meningkatkan kesadaran diri remaja
- 4) bimbingan berperilaku baik terhadap orang tua
- 5) dan menyediakan klinik konsultasi

C. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan. Melalui dua upaya yaitu melalui pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung.

Langkah pertama yaitu mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan.

Langkah yang kedua yaitu melalui pendidikan secara tidak langsung maksudnya untuk menanggulangi *problem* pribadi siswa diperlukan upaya pencegahan agar siswa-siswi tidak mengulangi perbuatan yang kurang terpuji. Bapak Muslih Murtedjo menggunakan tiga bentuk upaya yaitu antara lain:

- 1) Koreksi dan pengawasan
- 2) Larangan
- 3) Hukuman.<sup>12</sup>

Dari ketiga penelitian diatas, yang menjadi persamaan dengan penelitian kali ini adalah meneliti, mengkaji, dan menelaah tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi ada dua hal

---

<sup>12</sup> Ika Zulaicha, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Problem Pribadi Siswa Kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta*, 2013.

yang menjadikan perbedaan antara penelitian kali ini dengan ketiga penelitian diatas adalah

*pertama*, perbedaannya terdapat pada judul skripsi, yaitu pada skripsi pertama Idzan Afrian Abdussalam, dalam skripsinya membahas tentang cara mengatasi kenakalan siswa, pada skripsi kedua Miftahul Munir membahas tentang mutu pendidikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada skripsi ketiga Ika Zulaicha membahas tentang penanggulangan problem pribadi siswa, sedangkan dari penulis sendiri penelitiannya membahas tentang proses pembelajaran Al-Islam yang nanti permasalahan terjawab ketika penulis selesai melakukan penelitiannya.

*Kedua*, perbedaannya terdapat pada lokasi penelitiannya, dari skripsi pertama Idzan Afrian Abdussalam tempat penelitiannya berada di Cimahi, skripsi kedua Miftahul Munir tempat penelitiannya berada di Malang, dan dari skripsi yang ketiga tempat penelitiannya berada di Bantul, sedangkan penulis sendiri tempat penelitiannya berada di Surabaya.

#### **F. Metodologi penelitian**

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan, dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

## 1. Metode penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode diskriptif, yaitu metode penelitian non hepotesis yang langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hepotesis. Sifat dari metode diskriptif, menurut Winarno Surahman adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada.<sup>13</sup>

## 2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Surabaya, tepatnya di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya secara geografis terletak di tempat yang sangat strategis, karena dapat dijangkau dari seluruh kecamatan yang berada di Surabaya, beralamatkan di Jl. Pucang Anom 91 Kecamatan Gubeng Kelurahan Kertajaya Kabupaten Surabaya Provinsi Jawa Timur. dan jarak sekolah sejenis terdekat 0,5 km.<sup>14</sup>

Alasan penulis mengambil objek penelitian disekolah SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ini karena merupakan SMA Islam favorit di Jawa Timur dan Bertaraf Internasional, sekolah yang mengedepankan keberhasilan siswa sesuai dengan nilai-nilai islami, selain itu juga sarana prasarana yang menunjang pembelajaran memadai serta penggunaan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Dengan hal ini menuntun penulis untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

<sup>13</sup> Winarno Suharman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Torito, 1990),

<sup>14</sup> Buku Laporan, *Dokumentasi PPL di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*,8-9.

Penelitian ini Insya Allah direncanakan kurang lebih selama satu bulan. Dimulai awal bulan Mei sampai akhir bulan Mei 2015.

### 3. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.<sup>15</sup> dan menurut Muhammad Ali sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah dapat tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>16</sup>

Data adalah bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian.<sup>17</sup> Sedangkan sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh akan meleset dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu penulis harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitian itu.<sup>18</sup> Berdasarkan sumbernya, yang dapat digunakan penulis untuk menyusun data penelitiannya dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### a) Sumber data primer

Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data ditemukan sendiri oleh penulis langsung

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Roesdakarya, 1991), 121.

<sup>16</sup> Lexy J. Moeleong, *Ibid.*, 125.

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya, Airlangga, 2001), 123.

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Ibid.*, 129.

dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan dimana sebuah data itu dihasilkan.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu hasil wawancara dengan seluruh guru Al-Islam SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, dokumen kurikulum, silabus pembelajaran oleh guru Al-Islam SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, dan dokumen perangkat pembelajaran.

b) Sumber data skunder

Yang dimaksud data skunder adalah data yang diperoleh peneliti tidak langsung dari sumbernya. Dan hanya sebagai data pendukung dari data primer yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs internet yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan proses pembelajaran.

4. Populasi dan sampel

Untuk menentukan sumber data dari kalangan siswa maupun guru studi lain, maka penulis menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan yaitu pengambilan subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>20</sup> Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah menggali

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009),137.

<sup>20</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia, 1981)115

informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Secara terperinci penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran Al-Islam dikelas. Sehingga dipilih sumber data yang hanya terlibat secara langsung, dalam hal ini siswa dijadikan sebagai subyek penelitian.

Kemudian penentuan jumlah sampel untuk siswa dengan sampel bertujuan, maka penulis mengambil kelas X dari kelas X MIA 3, X IIS 1 dan X IIS 2 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sejumlah yang diperlukan. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto “teknik ini biasanya dipergunakan untuk beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.”<sup>21</sup> Namun syarat-syarat dari sampel itu tersebut adalah :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri pokok populasi
- b. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi. (*key subject*)

##### 5. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diamati

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 127



digunakan metode pengumpulan data dimana satu sama lain saling melengkapi, sebagai berikut :

1) Penelitian kepustakaan (*library reseach*)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data atau teori dari berbagai sumber seperti buku, majalah atau sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

2) Penelitian lapangan (*field reseach*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendatangi langsung ke obyek penelitian yaitu SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Untuk mendapatkan hasil dilapangan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang nampak pada objek penelitian.<sup>22</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengamati pelaksanaan strategi pembelajaran dan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Islam dikelas.

Jenis observasi yang dilakukan penulis adalah observasi nonpartisipan yaitu dengan melakukan pengamatan dan

---

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995),136.

pencatatan terhadap gejala-gejala yang diteliti, dan observer tidak ikut andil dalam kegiatan yang diteliti.

b. Wawancara atau interview

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab lisan dari dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik, dapat saling melihat dan mendengarkan melalui alat pendengaran sendiri.<sup>23</sup>

Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis yaitu teknik wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pokok yang telah disusun, dan dapat dikembangkan lebih mendalam dengan tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

c. Angket / Kuesioner

Angket / kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Angket dibedakan menjadi 2 yaitu angket terbuka/angket berstruktur dan angket tertutup/angket tidak berstruktur.

1) Angket terbuka/angket tak berstruktur yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

---

<sup>23</sup> Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 215.

2) Angket tertutup/angket tidak berstruktur yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau *checklist*.<sup>24</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan angket tertutup/angket tidak berstruktur.

Adapun angket/kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kepada responden tentang :

1. Angket kepada siswa kelas X mengenai respon siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen dan catatan-catatan penting yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Dokumen ini berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis dimana dalam melaksanakan teknik dokumenter, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>25</sup>

Adapun data dokumentasi yang digunakan penulis berupa: profil sekolah, dokumen siswa, inventaris sekolah, gedung dan fasilitas sekolah, daftar siswa, daftar guru dan sebagainya.

---

<sup>24</sup> Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 30-32

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang muda dibaca dan diintreprestasikan.<sup>26</sup> Analisis data ini bertujuan untuk menjelaskan dengan menyederhanakan data dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dalam penelitian.

### a. Analisis data kualitatif

Penulis melakukan analisis data ini dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>27</sup> Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, penulis membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata- kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah penulis menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya penulis membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif yaitu

---

<sup>26</sup> Masri Sangarimbun, dkk. *Metodologi Penelitian Survey*, Cet 1. (Jakarta: P3ES,1968),236.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 270.

penulis mengumpulkan data-data kongkrit dan memprosesnya sesuai dengan fakta yang ada baru kemudian penulis merumuskan menjadi suatu kesimpulan.

b. Analisis data kuantitatif

Untuk data kuantitatif penulis akan menggunakan analisis data statistik, yaitu teknik pengumpulan data penyusunan, penyajian dan penganalisisan beberapa hasil evaluasi. Dalam hal ini menggunakan rumus prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = adalah angka prosentase

F = adalah angka yang sedang dicari prosentasenya

N = adalah *number of case* (banyaknya individu).<sup>28</sup>

SKALA PENILAIAN			
Rentang	Huruf	Rentang	Huruf
3,85 – 4,00	A	2,18 – 2,50	C+
3,51 – 3,84	A-	1,85 – 2,17	C
3,18 – 3,50	B+	Sangat Baik	SB
2,85 – 3,17	B	Baik	B
2,51 – 2,84	B-	Cukup	C

---

<sup>28</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), 27

## **G. Sistematika pembahasan**

Untuk mempermudah memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang isi skripsi ini, maka penulis merumuskan sistematika skripsi sebagai berikut :

Pada Bab Satu dijelaskan mengenai hal – hal yang terkait dengan pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Pada Bab Dua penulis menjelaskan mengenai landasan teori yang meliputi: Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah pengertian proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan Agama Islam

Strategi guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah pengertian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, jenis-jenis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, unsur-unsur strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan Al-Islam, di antaranya adalah pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama

Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada Bab Tiga penulis menjelaskan Data Hasil Penelitian, meliputi : Gambaran umum SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, proses pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, hasil pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Pada Bab Empat penulis menjelaskan mengenai Analisis Hasil Penelitian yang meliputi : Proses pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, hasil pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Pada Bab Lima adalah penutup, yang akan menyajikan kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

Kemudian bagian akhir dari skripsi ini terdiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran seperti daftar riwayat hidup, tabulasi hasil angket dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.